

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK SKRINING IMS OLEH LELAKI SEKS LELAKI (LSL) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN HIV

DEASELIA C PUSPANINGRUM – 25010112120072

(2017 - Skripsi)

Distribusi kasus HIV AIDS menurut jenis kelamin di Jawa Tengah sampai pada tahun 2015 menunjukkan kasus HIV dan AIDS lebih banyak ditemukan pada laki-laki yaitu sebesar 61,5% dibandingkan pada wanita sebesar 38,5%. Berbanding lurus dengan kasus HIV, presentase Lelaki yang berhubungan Seks dengan Lelaki (LSL) yang terinfeksi HIV AIDS terus meningkat sebanyak 30% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pemeriksaan dan pencegahan IMS melalui Skrining IMS dapat dilakukan sebagai upaya untuk deteksi dini IMS sebagai salah satu upaya mencegah penyebaran HIV. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik skrining IMS pada LSL. Jenis penelitian ini adalah *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 96 orang. Pengumpulan data melalui wawancara dengan kuesioner. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan adalah *Chi-Square* untuk skala data nominal dan uji *Rank Spearman* untuk skala data ordinal . Hasil penelitian menunjukkan 51% responden memiliki praktik yang baik. Variabel yang berhubungan dengan praktik skrining IMS oleh LSL sebagai upaya pencegahan HIV meliputi perilaku seksual berisiko ($p\text{-value}= 0,030$), riwayat IMS ($p\text{-value}= 0,009$), dan persepsi terhadap manfaat melakukan skrining IMS ($p\text{-value}= 0,008$). Variabel yang tidak berhubungan adalah usia, pendidikan responden, pekerjaan responden, status perkawinan responden, pengetahuan responden, persepsi terhadap kerentanan akan tertular HIV, persepsi terhadap keparahan IMS, persepsi terhadap hambatan dalam mengakses layanan skrining IMS, alasan responden dalam melakukan skrining , dan penggunaan kondom oleh responden.

Kata Kunci: Lelaki Seks Lelaki, IMS, Skrining IMS, Pencegahan HIV